

STRATEGI STIMULASI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *TRAVEL PLAYMAT*

Umi Sumiati ¹✉, Ifat Fatimah Zahro ², Syah Khalif Alam³

¹ Taman Kanak-kanak (TK) Silih Asih, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Kota Cimahi, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

¹ umisumiyatidoang88@gmail.com , ² ifat-fatimah@ikipsiliwangi.ac.id ,

³ khalif@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan motorik kasar anak berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya. Kurangnya ketertarikan anak untuk melakukan gerakan motorik kasar, membuat anak melakukan gerakan sendiri yang tidak terarah dan memilih untuk diam, karena kurangnya strategi pendidik dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak. Maka peneliti menerapkan media *travel playmat* untuk membantu menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini berikut faktor penghambat dan pendukungnya melalui *travel playmat*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melibatkan 3 orang guru, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam *travel playmat* terdapat gerakan: engklek, lompat zig-zag, berjinjit dan lompat kodok. Hasil akhir dari penelitian bahwa 16 dari 17 anak telah berkembang sangat baik. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *travel playmat* dapat dijadikan sebagai media yang dapat membantu strategi untuk menstimulasi motorik kasar anak usia dini.

Kata Kunci: Aplikasi *Quizizz*, Pembelajaran *Online*, Minat belajar, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Children's gross motor development affects the next child's development. Lack of interest in children to perform gross motor movements, making children do their movements that are not directed and choose to be silent, because of the lack of educator strategies in stimulating children's gross motor development. So the researchers applied travel playmat to help stimulate children's gross motor development. The purpose of this study was to determine the teacher's strategy in stimulating the gross motor development of early childhood along with the inhibiting and supporting factors through travel playmat. This research method uses a qualitative descriptive approach involving 3 teachers, and data collection techniques through observation, interviews, and document analysis. The data were analyzed qualitatively by using data reduction, data presentation, and concluding. The results showed that in the travel playmat, there were movements: ankle, zig-zag jump, tiptoe, forward jump, left sideways, and frog jump. The final result of the study was that 16 out of 17 children had developed very well. And it can be concluded that a travel playmat can be used as a medium that can help strategies stimulate gross motor skills in early childhood.

Keywords: Gross Motor skills, Playmat travel, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki prinsip dalam pembelajaran yaitu bermain sambil belajar menurut Zahro (2015), lain halnya jika mereka diminta untuk belajar, anak akan merasa tertekan dan merasa jenuh, maka dari itu anak membutuhkan strategi pembelajaran yang menarik yaitu belajar melalui bermain. Menurut Sujiono (dalam Fridayanti, 2013) cara anak belajar adalah dengan bermain, karena melalui bermainlah anak belajar mendapatkan pengetahuan baru yang pada akhirnya mampu mengetahui semua kejadian yang terjadi di sekitarnya. Menurut Vernadakis, (dalam Wiranti & Mawarti, 2018) bermain adalah pondasi perkembangan kemampuan dasar motorik anak. Menurut Suyanto (dalam Fridayanti, 2013) Melalui bermain anak belajar mengendalikan gerakan mereka secara terkoordinasi. Jika tidak adanya kematangan pada motorik kasar anak maka motorik tersebut tidak akan berkembang, tubuh dapat mengontrol perkembangan motorik dengan optimal, dengan latihan fisik maka kebugaran akan tercapai menurut Sumantri (dalam Fridayanti, 2013).

Karakteristik yang unik terdapat pada anak usia dini dan salah satunya adalah bergerak aktif, mereka ingin mencoba segala hal yang belum mereka ketahui atau sesuatu hal yang baru. Menurut Eliyawati (dalam Fridayanti, 2013), rasa penasaran dari anak adalah suatu pendorong dalam mengikuti aktivitas yang tidak mengenal kata lelah dan bosan. Jadi anak usia dini adalah anak yang tidak kenal kata capek, mereka selalu bergerak menggunakan otot-otot besarnya sesuka hatinya tanpa aturan, terlebih lagi jika anak menemukan sesuatu hal yang belum diketahuinya dan memduat dirinya penasaran. Anak bisa menggunakan tenaganya yang berlebihan dengan bermain menurut Montolalu, (dalam Fridayanti, 2013).

Hasil observasi tahap pertama kelompok B di Taman Kanak-Kanak di daerah pangauban kabupaten batujajar, kemampuan motorik kasarnya masih kurang dalam gerakan melompat dengan menggunakan satu kaki tanpa jatuh, melompat zig-zag, melempar benda dan menangkap benda, menaiki tangga pelangi dan lain sebagainya. Dari hasil observasi penyebab kurangnya anak berminat untuk bergerak karena kurangnya ketertarikan anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar yang kurang menarik, mereka lebih suka melakukan gerakan sendiri yang tidak teratur dan tidak mau meniru gerakan dari pendidik dan sebagian dari mereka terlihat malas untuk melakukan suatu gerakan hanya diam saja walaupun melihat teman dan gurunya yang lain bergerak, itu disebabkan karena kurangnya inovasi dari tenaga pendidik untuk merangsang aspek perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatannya serta kurangnya inovasi media yang digunakan.

Motorik kasar anak harus distimulasi dengan baik karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya seperti apa yang dikatakan oleh Munthali, Mvula, & Silo (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022) bahwa rangsangan perkembangan motorik kasar anak usia dini mempengaruhi perkembangan anak dikemudian hari. Menurut Crowley (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022) motorik kasar anak dapat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Menurut Siti Aisyah dkk (Wahyuni, 2015) perkembangan motorik kasar merupakan suatu gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar otot besar atau semua anggota tubuh yang berkaitan dengan kematangan anak itu sendiri. Sedangkan menurut Corbin (Wahyuni, 2015) mengatakan perkembangan mo-

torik merupakan perkembangan gerakan mulai dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak, aspek perilaku dan perkembangan saling berkaitan. Motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak menurut Sujiono (dalam Pangestu & Yudhist, 2012). Pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa.

Motorik kasar merupakan suatu kemampuan gerakan yang melibatkan koordinasi dari sebagian besar anggota tubuh anak, yang termasuk gerakan motorik kasar yaitu kemampuan berjalan, berlari, melompat, kemudian melempar, kemampuan motorik kasar anak dapat menentukan perkembangan anak supaya mendapatkan hasil yang baik, di butuhkan adanya rangsangan yang cocok atau sinergi antara orang tua dan tenaga pendidik menurut Decaprio (dalam Nasirun & Syam, 2016) Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah suatu gerakan fisik yang menggunakan otot-otot besar dengan ditunjang oleh pertumbuhan dan kematangan otot anak itu sendiri serta membutuhkan stimulasi dari orang tua yang berada di rumah dan guru ketika anak berada di sekolah. Menurut Asmawati, dkk keterlibatan orang tua dalam pendidikan diperlukan untuk menyelaraskan dalam mendidik anak (Alam, Wulansuci, & Rohmalina, 2019).

Urgensi perkembangan motorik kasar anak yang berkaitan dengan kemampuan gerakan kasar anak yang mempengaruhi perkembangan dikemudian hari. Motorik kasar sangat penting untuk ditekuni karena dapat berpengaruh terhadap kegiatan yang sering dilakukan menurut Putri & Andespa (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022). Maka perlu adanya rangsangan secara benar supaya dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak. Menurut Hadis, dalam menstimulus kemampuan motorik kasar dapat melalui gerakan meloncat, memanjat, berlari, berjinjit, berdiri diatas satu kaki, berjalan di titian dan sebagainya (Ariani, Suarni & Tirtayani, 2015). Yaitu dengan menerapkan suatu permainan yang mengandung pendidikan. Motorik kasar pada prinsipnya dapat dirangsang dengan cara bermain sambil belajar, sehingga anak merasa gembira dalam melakukan kegiatan tanpa merasa tertekan. Pengetahuan anak tentunya meningkat dengan menggunakan permainan yang mengandung pendidikan. Menurut Gagne (dalam Suhana, 2021) untuk meningkatkan motivasi belajar anak maka strateginya adalah dengan menggunakan media pembelajaran edukatif yang menggunakan berbagai macam bahan disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar anak. maka dari itu untuk menstimulasi perkembangan motorik anak dapat menggunakan media yang menarik, melalui permainan *travel playmat* anak akan merasa senang dan termotivasi untuk melakukan permainan ini karena memiliki varian gerakan yang menyenangkan dan tentunya perkembangan motorik kasar anak akan terstimulus dengan baik senada dengan pendapat Hijriati (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022) bahwa dengan belajar melalui bermain anak akan berantusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menerapkan suatu permainan dalam pembelajaran maka anak akan mengikuti kegiatan belajar dengan nyaman, salah satu contoh alat permainan yang mengandung pendidikan yaitu *travel playmat*.

Aktivitas *travel playmat* merupakan gerakan yang cocok untuk meningkatkan gerakan kasar anak, gerakan yang terdapat pada *travel playmat* adalah engklek, melompat

dengan zig-zag, menjaga keseimbangan, melompat kodok, berjinjit, melompat samping kanan-kiri-belakang, merangkak, semua kegiatan ini dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak dan merangsang kepekaan sistem saraf dan otot anak.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar yaitu dengan adanya rangsangan yang meningkatkan kemampuan syaraf dan mengkoordinasikan gerakan otot yaitu dengan media *travel playmat*. Selanjutnya peneliti melaksanakan observasi awal di TK Ceria Silih Asih batujajar pada bulan januari 2022. Dari observasi tersebut diperoleh bahwa TK Ceria Silih Asih melakukan PTM (Pembelajaran Tatap Muka) terbatas dengan mentaati prokes. Untuk mengembangkan motorik kasar di TK Ceria Silih Asih yaitu melalui senam sertiap hari selasa dan memanfaatkan alat permainan yang berada di luar ruangan dan suatu permainan yang mengandung pendidikan yang dikhususkan untuk menstimulus gerakan kasar hanya terdapat gambar sondah pada lantai saja, lambat laun anak mengalami kebosanan karena kurang bervariasi pada permainannya.

Berdasarkan observasi peneliti ingin menerapkan media *travel playmat* untuk membantu menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Media ini memiliki ukuran seperti bentuk persegi berbahan flexi china yaitu 200 x 200 cm yang mengakibatkan anak bebas bergerak. *Travel playmat* ini diterapkan pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun karena pada usia tersebut otot-otot anak sudah siap dan dapat dilatih dengan optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui media *travel playmet* berikut faktor pendukung dan penghambat kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui *travel playmat*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif memaparkan kejadian di lapangan dengan detail yaitu menjabarkan dengan kalimat. Menurut Winarni (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini peneliti mendeskripsikan stimulasi perkembangan motorik kasar anak secara rinci dengan menggunakan media yang diterapkan teknik pengumpulan data berupa wawancara, penelitian dan dokumenasi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 17 peserta didik yang terdiri dari 10 anak perempuan dan tujuh anak laki-laki yang berada pada usia 5-6 tahun dan wawancara terhadap tiga orang guru, dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah TK Ceria Silih Asih karena disekolah ini sudah mengimplementasikan metode untuk meningkatkan motorik kasar anak dengan alat permainan yang mengandung pendidikan dan memilih kelompok B sebagai bahan penelitian.

Penelitian ini di lakukan sebanyak dua pertemuan dalam seminggu yang dimulai dari tanggal 11 januari sampai tanggal 30 januari 2022. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah : reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Suardi, Ramadhan, & Asri, 2019) reduksi data yang dilakukan yaitu transformasi data yang muncul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data yaitu klasifikasi data yang disajikan dalam bentuk tabel. Penarikan kesimpulan yaitu proses verifikasi ulang dari data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan tahap perencanaan. Pertama peneliti menyiapkan strategi kegiatan untuk menstimulus peningkatan motorik kasar anak dengan menggunakan media *travel playmat*. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan, tahap ini dilaksanakan setiap minggu dengan dua pertemuan. Guru menyiapkan strategi dan mengkondisikan peserta didik dengan kegiatan pembiasaan yaitu baris-berbaris, bernyanyi, bermain tepuk dengan semangat. Kemudian peserta didik melakukan lari-lari kecil dan berputar dalam lingkaran besar kemudian membuat dua barisan untuk persiapan mengikuti permainan *travel playmat* secara bergantian.



Gambar 1. *Travel Playmat*

Berdasarkan gambar 1. Tampak gambar aktivitas gerakan motorik kasar sebagai berikut: 1) engklek, merupakan gerakan motorik kasar dengan mengangkat satu kaki kemudian melompat ke setiap kotak. 2) melompat zig-zag, merupakan gerakan motorik kasar dengan cara melompat zig-zag. 3) merangkak, merupakan gerakan dimana posisi lutut di bawah pinggul dan tangan di bawah bahu, bergerak maju dengan mempertahankan posisi inti tubuh. 4) berjalan. 5) melompat menggunakan dua kaki. 6) berjinjit, merupakan gerakan jari kaki yang menumpu seluruh badan. 7) jalan keseimbangan sambil menelusuri huruf. 8) melompat kaya katak. 9) melompat balik kanan, kesamping. 10) melompat kedepan, samping kiri dan hadap kiri.

langkah-langkah penggunaan *travel playmat* yaitu: 1) menunjukkan media dan menyimpan diatas lantai dengan rapi, 2) guru menjelaskan cara bermainnya, pertama anak melempar dadu kemudian melihat angka berapa yang muncul setelah itu melihat panduan kartu dan melakukan gerakan yang di perintahkan oleh panduan kartu sesuai dengan angka yang muncul di dadu tadi, kemudian anak melakukan gerakan engklek, lompat zig-zag, merangkak, jalan kedepan, melompat menggunakan dua kaki bersamaan, berjalan jinjit, berjalan keseimbangan mengikuti huruf alfabet, melompat seperti kodok, melompat depan belakang, kanan-kiri sampai. Setiap kali mau berpindah gerakan harus melempar dadu terlebih dahulu kemudian melakukan gerakan yang diperintahkan oleh kartu panduan sesuai dengan angka yang muncul pada dadu jika berhasil maka anak boleh lanjut ke gerakan selanjutnya. 3) guru memberi contoh cara bermainnya, 4) membagi anak menjadi kelompok kecil untuk bermain, 5) penilaian sesuai dengan in-

dikator. Jumlah anak pada penelitian ini yaitu 17 anak. Penilaian stimulasi perkembangan motorik kasar melalui *travel playmat* terhadap anak dilakukan 6 kali pertemuan. Adapun hasil dari penilaian tersebut sebagai berikut:

Tabel. 1 Hasil penilaian Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui *Travel Playmat*

No	Nama	Pert.1	Pert.2	Pert.3	Pert.4	Pert.5	Pert.6
1	Aby	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
2	Adl	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
3	Asy	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Azl	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
5	Fhr	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
6	Frl	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
7	Fny	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
8	Hfs	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
9	Hfz	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSB
10	Hsn	BB	MB	BSH	BSH	BSB	BSB
11	khs	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Nja	MB	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB
13	Nvz	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
14	Mkh	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
15	Rhn	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
16	Srh	BB	MB	BSH	BSH	BSH	BSB
17	ysm	MB	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil dari tabel penilaian stimulasi perkembangan motorik kasar melalui *travel playmat* terhadap anak dilakukan enam kali pertemuan tersebut, kemudian peneliti mendeskripsikan ke dalam bentuk grafik. Berikut merupakan grafik dari hasil penilaian :

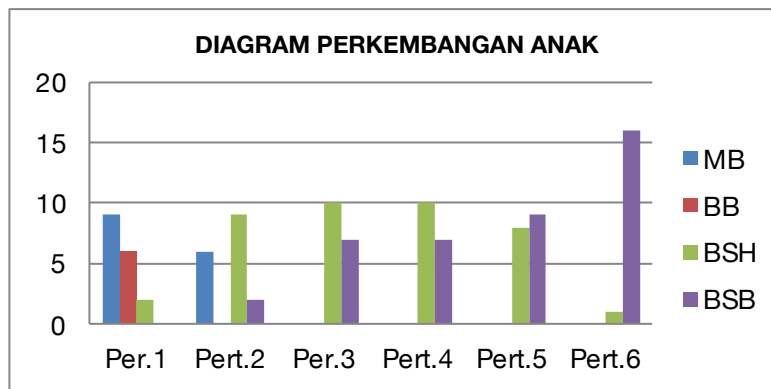


Diagram 1. Perkembangan Motorik Kasar Anak dengan *Travel Playmat*

Pada pertemuan pertama terdapat 6 anak belum berkembang, sembilan anak mulai berkembang, anak-anak berkembang sesuai harapan dan 0 anak berkembang sangat baik. Pertemuan kedua terdapat peningkatan yaitu terdapat enam anak mulai berkembang dalam mengikuti permainan ini, dan sembilan anak yang berkembang sesuai harapan dan dua anak yang berkembang sangat baik. Pertemuan ketiga terdapat 10 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tujuh anak. Pertemuan keempat sama dengan pertemuan ketiga dan pertemuan kelima terdapat delapan anak yang berkembang sesuai harapan dan sembilan anak berkembang sangat baik. Pertemuan keenam terdapat satu anak berkembang sesuai harapan dan 16 anak berkembang sangat baik.

Hasil dari penelitian bahwa 16 dari 17 anak telah berkembang sangat baik. Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa *travel playmat* merupakan suatu media edukasi yang dapat membantu tenaga pendidik dalam melakukan strategi untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini dan sangat efektif jika digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Travel playmat adalah media permainan yang dapat membantu menstimulus perkembangan motorik kasar anak dengan cara yang menyenangkan karena di dalamnya memuat berbagai gerakan motorik kasar yang beragam diantaranya : gerakan engklek, lompat zig-zag, jalan keseimbangan, berjinjit, lompat kiri-kanan, merangkak, melompat seperti katak dan lain sebagainya. Permainan ini di padupadankan dengan dadu dan kartu panduan yang tentunya dapat menarik lagi, sebelum anak melakukan permainan ini anak melambungkan terlebih dahulu dadu dan menunggu berapa angka yang akan keluar dadu tersebut, setelah keluar angkanya maka disesuaikan dengan kartu panduan dan anak harus mampu melakukan perintah dari kartu tersebut jika ingin melanjutkan permainannya contoh yang keluar angka dua dan di kartu panduan angka dua adalah harus melakukan gerakan burung terbang, maka anak harus menirukan gerakan burung terbang tersebut sebelum lanjut ke permainan selanjutnya. Permainan ini tentunya akan membuat anak semakin penasaran dan lebih tertarik lagi untuk melakukan permainan ini. *Travel playmat* memiliki warna-warna yang menarik dan gambar yang bervariasi yang membuat anak antusias untuk mengikuti kegiatan yang

belum diketahuinya. Sejalan bersama pendapat Mulyasa, (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022) dengan mengikuti aktivitas yang belum diketahuinya membuat anak lebih antusias dan merasa senang. Pendidikan yang melibatkan gerakan fisik dapat membantu meningkatkan kesegaran jasmani, motorik, pengetahuan, sosial dan memotivasi anak supaya rajin bergerak sehingga anak tidak mudah sakit. Senada dengan pendapat Kokstjen, Musalek, Stastny, Golas, (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022) bahwa gerakan motorik anak dapat membuat anak lebih sehat

Adapun faktor-faktor yang mendorong dan menghalang kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan menggunakan media *travel playmat* terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu : 1) keinginan yang kuat, merupakan dorongan untuk meningkatkan motorik kasar yang di rangsang oleh pendidik dengan cara bermain yang meningkatkan semua aspek perkembangan anak menurut Bahri, Adisasmita, Asnawi (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022). 2) potensi motorik kasar anak berbeda-beda. Setiap anak mempunyai potensi yang tidak sama maka faktor inilah yang dapat menentukan hasil pembelajaran anak yang beragam. Faktor eksternal terdiri dari : 1) keluarga, anak yang terbiasa bermain motorik kasar dirumah akan terbiasa ketika anak berada disekolah anak akan aktif dan tidak canggung. 2) sahabat dengan usia yang sama, ruang lingkup persahabatan bisa mempengaruhi motorik anak menurut AH&Mukhtar (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022). Anak yang terbiasa bermain dengan gerakan motorik kasar bersama temannya maka akan terbiasa dalam mengikuti pembelajaran untuk mengembangkan motorik kasarnya.

Selanjutnya faktor yang menghalangi rangsangan dalam meningkatkan motorik kasar dengan *travel playmat* yaitu terdiri dari faktor internal & eksternal. Faktor internal yaitu : 1) pemalu, anak pemalu tentunya sangat menghambat dalam menstimulus perkembangan motorik kasar anak. anak yang merasa kurang percaya diri seperti pendiam, pemalu dan penakut dapat membuat pendidik harus mencari berbagai strategi agar anak tersebut termotivasi dan mau mengikuti kegiatan tersebut. 2) jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan yang berbeda dapat membuat pemikiran yang berbeda-beda pula. Faktor eksternal : 1) pengalaman yang diketahui orang tua. Orang tua yang kurang memiliki pengalaman tentunya tidak dapat menstimulus perkembangan anaknya secara baik dan bahkan membiarkannya karena itu dianggap wajar. 2) kurangnya waktu bermain. Karena masa pandemi ini maka pembelajaran anak di sekolah kurang, maka anak kurang terstimulus dengan baik. Senada dengan pendapat Kurniati & Sopiah, (dalam Anggraeni & Na'imah, 2022) bahwa anak yang kurang percaya diri, jenjang pendidikan, pengetahuan orang tua dan lingkungan dapat menghalangi stimulasi peningkatan motorik kasar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pelaksanaan strategi stimulasi motorik kasar yang dilaksanakan oleh guru yaitu dengan menyiapkan permainan, mengkodisikan peserta didik dengan kegiatan pembiasaan yaitu baris-berbaris, bernyanyi, bermain tepuk dengan semangat. Kemudian peserta didik melakukan lari-lari kecil dan berputar dalam lingkaran besar kemudian membuat dua barisan untuk persiapan mengikuti permainan *travel playmat* secara bergantian. Dengan menggunakan

travel playmat menghasilkan perkembangan yang sangat baik. Hasil dari penelitian bahwa 16 dari 17 anak telah berkembang sangat baik. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *travel playmat* merupakan suatu media edukasi yang dapat membantu strategi untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., Wulansuci, G., & Rohmalina, R. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Guru Pendidikan Anak Usia Dini melalui Penyuluhan Program Parenting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 260–265. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i3.21945>
- Anggraeni, D., & Na'imah, N. (2022). Strategi Stimulasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Maze Karpet Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2553–2563. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2103>
- Ariani, N. K. L., Suarni, N. K., & Tirtayani, L. A. (2015). Penerapan Metode Bermain Berbantuan Media Kotak Berwarna Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5889>
- Fridayanti, H. (2013). Permainan Gambaran Modifikasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *PAUD Teratai*, 2(3), 1–7. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/4049>
- Nasirun, M., & Syam, N. (2016). MENINGKATKAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT KODOK Septi Islinia Yosinta. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 56–60. <https://doi.org/10.33369/jip.1.1.57-61>
- Pangestu, D., & Yudhist, I. (2012). *Tradisional Engklek*. 1, 1–14.
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Suhana, A. (2021). *Pengembangan Media Motion Foot untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fun Kids Cireundeu tanggerang Selatan*. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, W. (2015). IDENTIFIKASI PEMANFAATAN APE DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SE-KECAMATAN SEKARBELA TAHUN PELAJARAN 2015/2016. *Doctoral Dissertation, Universitas Mataram*.
- Wiranti, D. A., & Mawarti, D. A. (2018). Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam pembelajaran anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 1(1), 92-111. <https://doi.org/10.22460/ts.v1i1p92-111.95>